

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 2 GRABAG



Disusun oleh:

Nama : Ikma Qurrota A'yun

NIM : 2201409049

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

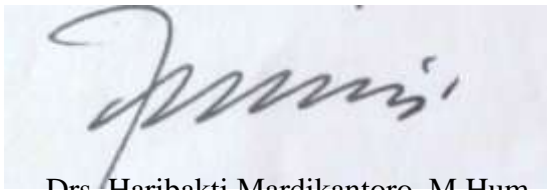
Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Haribakti Mardikantoro, M.Hum
NIP. 196707261993031004

Plh. Kepala Sekolah



H. Asfar Istiyono, S.Pd.
NIP. 195311071975011002

Ka. Pusat Pengembangan PPL Unnes

ttd

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan PPL 2 ini dengan lancar.

PPL dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012, yang bertempat di SMA Negeri 2 Grabag. PPL ini diikuti oleh 20 mahasiswa dari 10 jurusan. Dalam pelaksanaan PPL 2 ini, praktikan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik berkat kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu penyusunan laporan PPL 2 dari awal hingga akhir, antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Haribakti M, M.Hum, selaku kordinator dosen pembimbing.
4. Fatma Hetami, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing.
5. Drs. Syamhadi selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag.
6. H. Asfar Istiyono, S.Pd selaku Plh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag.
7. Dra. Kun Wiji Astuti, sebagai kordinator guru pamong PPL.
8. Dra. Rahmawati, selaku guru pamong bahasa Inggris.
9. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Negeri 2 Grabag.
10. Semua siswa-siswi SMA Negeri 2 Grabag.
11. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
12. Teman-teman mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 2 Grabag.
13. dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA Negeri 2 Grabag.

Praktikan sadar bahwa apa yang praktikan sajikan masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan dan kemajuan bersama senantiasa praktikan harapkan dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL di kemudian hari.

Grabag, 8 Oktober 2012

Praktikan,

Ikma Qurrota A'yun

NIM 2201409049

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan PPL	2
1.3 Manfaat PPL	2
BAB II Landasan Teori	
2.1 Pengertian PPL 2	4
2.2 Dasar Pelaksanaan PPL 2	4
2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	7
2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan.....	7
2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan.....	8
BAB III Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	
3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2	9
3.2 Tempat	9
3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	9
3.4 Materi Kegiatan	10
3.5 Proses Bimbingan	11
3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2	13
BAB IV Penutup	
4.1 Simpulan.....	15
4.2 Saran.....	15
Refleksi Diri	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Kependidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK), dan Universitas Negeri Semarang (Unnes) termasuk di dalamnya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai LPTK, Unnes berkepentingan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan dan menyikapi tuntutan dari masyarakat untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang berkualitas dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten di bidang pendidikan.

Sebagai calon guru, mahasiswa Unnes yang mengambil program kependidikan diharapkan mampu menguasai materi kependidikan, baik teori maupun praktik, sebagai bekal untuk menjadi guru yang dapat diandalkan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, maka pihak Unnes melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa guna memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini, diharapkan pratikan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebanyak-banyaknya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran, pembelajaran, dan lain-lain di sekolah latihan sebagai bekal menjadi seorang guru yang berkualitas.

1.2 Tujuan PPL

Praktek pengalaman lapangan 2 ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, yakni

1. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional,
2. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang, sesuai dengan prinsip-prinsip

pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1.3 Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

1. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
2. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
3. Praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar praktikan dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
5. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
2. Dapat menambah keprofesionalan guru.
3. Terbantu tenaga pengajarnya.

3. Manfaat bagi Unnes

1. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.

2. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
3. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan di sekolah latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi; praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan-kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan oleh mahasiswa semester V2 atau mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 SKS, tanpa nilai E, lulus mata kuliah MKDK, mata kuliah pendukung lainnya, serta dapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang (Unnes). Oleh karena itu, PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2.2 Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar konseptual Praktik Pengalaman Lapangan, diantaranya adalah:

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah,

2. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri atas; tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya,
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah,
4. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah,
5. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah,
6. Tenaga pendidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing - masing,
7. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Lapangan Lapangan (PPL).

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301),
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586),
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859),

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496),
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang,
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 Perubahan Intitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas,
 - c. Nomor 100/M Tahun 2002 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat,
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Oraganisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional,
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang,
 - c. Nomor/232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang,
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang,
 - c. Nomor/10/O/2003 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang,

- d. Nomor 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 22/2006 tentang Standar Isi Pendidikan (dan Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan/SKL) menginisialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Sebagaimana ramai diulas mulai tahun pelajaran 2006/2007, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau akrab disebut kurikulum 2006. Kurikulum 2006 memberi keleluasaan pada setiap sekolah guna mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Pelaksanaan KTSP berdasarkan tujuh prinsip, diantaranya didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi siswa. Karena itu, anak didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

2.4 Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Adapun prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah atau tempat latihan,
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan I dan PPL 2, dilaksanakan secara simultan,
3. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.

4. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh dilepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan. Unnes, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan pihak lainnya memiliki tanggung jawab secara profesional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
5. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak dapat diganti dengan *micro teaching* atau *peer teaching*. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
6. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya.
7. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL yaitu membuat persiapan dan rancangan sesuai dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran di sekolah, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan praktikan.

Dengan adanya program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

3.1 Waktu Kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

3.2 Tempat Kegiatan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMA Negeri 2 Grabag yang berlokasi di Jalan Raya Grabag No. 46 Kalikuto Grabag Magelang Telp. (0293) 5529040.

3.3 Tahapan Kegiatan

3.3.1 Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan PPL 2. Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah mengadakan observasi kelas dan mengajar di kelas XI IPS. Praktikan mengadakan pengamatan mengenai metode yang digunakan dan media yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilaksanakan selama satu minggu supaya praktikan dapat mengenal lebih dekat karakter dan perilaku serta berbagai hal yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa. Dengan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik.

Sebelum kegiatan mengajar, mahasiswa diharapkan dapat membuat rencana pembelajaran beserta perangkatnya. Tujuan dari pembuatan perangkat tersebut, yaitu agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan atau konsep yang akan disampaikan, bagaimana cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan, dan juga ketepatan penggunaan waktu dalam memberikan pembelajaran.

3.3.2 Mengajar dan Tugas Lainnya

Pengajaran terbimbing dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan mengikuti pengajaran model dari guru pamong. Mahasiswa praktikan mengajar di kelas dengan bimbingan guru pamong. Ketika mahasiswa

praktikan mengajar di kelas dan berlatih mengajar, guru pamong mengamati dan memberikan evaluasi dan saran-saran bagi mahasiswa praktikan.

Sebelum mengajar, mahasiswa praktikan harus terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan matang mengenai materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat mahasiswa praktikan karena rancangan tersebut merupakan rambu-rambu pengajaran. Sebelum mengajar, rancangan pembelajaran tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Selain mengajar, mahasiswa praktikan juga melaksanakan tugas lainnya seperti mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa SMA Negeri 2 Grabag. Di samping itu, mahasiswa praktikan juga mengisi jam-jam pelajaran yang kosong seperti memberikan materi ataupun tugas dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

3.4 Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktikan Pangalaman Lapangan 2 ini meliputi:

- a. observasi dan orientasi kelas,
- b. membuat satuan acara pembelajaran dan rencana pengajaran,
- c. observasi proses belajar mengajar (model pembelajaran),
- d. praktik mengajar secara langsung, terbimbing, dan mandiri. Dalam proses KBM, guru menerapkan beberapa ketrampilan mengajar antara lain :
 - Membuka Pelajaran, guru memberi salam dan menanyakan kabar pada siswa dalam bahasa Inggris, dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.
 - Komunikasi dengan Siswa, dilakukan dengan berbagai arah yaitu guru menerangkan siswa mendengarkan dan bertanya juga.
 - Penggunaan Media Pembelajaran digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

- Memberikan Penguatan suatu motivasi agar siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran.
- Mengkondisikan Situasi Siswa agar tenang dan lancar adalah kondisi KBM yang sangat diharapkan oleh guru. Tindakan yang dilakukan guru selain berdiri di depan kelas adalah memberi pertanyaan pada siswa yang sedikit membuat gaduh.
- Memberikan Petanyaan untuk mengetahui apakah siswa selama KBM sudah mampu menyerap materi yang telah disampaikan.
- Menilai Hasil Belajar berdasarkan pada tugas-tugas yang diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan
- Menutup Pelajaran dimulai dengan menyimpulkan materi yang telah di berikan kemudian ditutup dengan salam penutup.

3.5 Proses Pembimbingan oleh Guru pamong dan Dosen pembimbing

Proses pembimbingan PPL 2 dilakukan secara berkelanjutan. Pertama kalinya mahasiswa akan memperoleh bimbingan mengenai masalah keadaan kelas, bagaimana guru dalam mengajar, dan bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktikan sebagai seorang calon guru.

Bimbingan terus berlanjut ke arah yang lebih penting, yaitu bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran terutama dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.

Setelah mahasiswa melaksanakan pembuatan perangkat pembelajaran tersebut, mahasiswa diberi waktu untuk berlatih mengajar dengan rekan PPL sesama jurusannya. Setelah lebih kurang dua minggu, praktikan dicoba untuk dapat mengajar secara mandiri di kelas yang sudah ditentukan. Saat itu, mahasiswa dan guru pamong banyak mengadakan bimbingan baik masalah materi maupun pengelolaan kelas. Kelebihan dan kekurangan yang ada dalam mahasiswa praktikan disampaikan guru pamong untuk perbaikan dalam pembelajaran yang selanjutnya. Dengan itu, mahasiswa praktikan mengetahui

sejauh mana kemampuannya dalam mengajar dan menjadi tolak ukur untuk lebih baik lagi.

Di dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) ini praktikan selalu berkoordinasi dengan guru pamong atau dengan kata lain selalu melakukan proses bimbingan dengan guru pamong. Adapun bimbingan tersebut meliputi :

1. Pengelolaan kelas yang baik
2. Materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan materi pelajaran
4. Konsultasi RPP
5. Kesulitan dan Pelaksanaan PBM

Guru pamong dan dosen pembimbing sebagai pembimbing mahasiswa praktikan sangat serius dan disiplin dalam membimbing. Guru pamong membimbing mengenai keadaan siswa baik yang berupa masalah dalam belajar maupun yang lainnya, beliau selalu memberikan pemecahan dalam menangani setiap masalah yang dihadapi mahasiswa praktikan dalam mengajar. Guru pamong selalu memantau mahasiswa praktikan ketika mengajar di kelas untuk mengetahui perkembangan dari waktu ke waktu. Setiap akhir pembelajaran, guru pamong memberikan penilaian sekaligus saran dan kritik mengenai pembelajaran yang telah disampaikan sehingga mahasiswa praktikan mengetahui sejauh mana kemampuan mengajarnya dan juga sebagai refleksi untuk perbaikan yang selanjutnya.

Dosen pembimbing dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini juga sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL tersebut. Walaupun dosen pembimbing tidak setiap saat dapat memantau mahasiswa praktikan tetapi beliau memberikan masukan-masukan yang berarti bagi praktikan baik dalam hal materi pelajaran maupun kepribadian praktik.

Setelah mahasiswa praktikan melalui berbagai kegiatan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan menyusun laporan pelaksanaan program PPL 2.

Laporan tersebut berisi segala hal yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 2 Grabag.

3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2

Banyak hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan PPL. Hal-hal yang mendukung dalam praktikan melaksanakan PPL diantaranya penggunaan media pembelajaran membuat siswa senang dan tidak bosan dalam menerima materi pelajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan guru pamong dalam pemanfaatan media pembelajaran, menjadikan mahasiswa praktikan harus lebih kreatif dan inovatif agar media yang dipakai dapat membantu secara maksimal sehingga materi yang disampaikan mengena pada tujuan yang akan dicapai.

Guru pamong yang juga selaku pembimbing para mahasiswa praktikan secara terus-menerus memberikan arahan dan bimbingan sehingga mahasiswa praktikan mengetahui perkembangan dan permasalahan yang mungkin terjadi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung.

Secara terperinci berikut adalah hal-hal yang mendukung selama PPL 2 berlangsung:

- a. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan guru pamong, sehingga dapat melakukan observasi tentang perangkat pembelajaran dan berlatih menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP.
- b. Dengan bimbingan guru pamong, praktikan diberi kesempatan untuk menguasai kelas, media serta perangkat pembelajarannya sehingga praktikan lebih kreatif dalam mengajar.
- c. Kemudahan untuk meminjam buku sumber materi pelajaran di perpustakaan sekolah.
- d. Guru pamong yang sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan di sekolah dan selalu memberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi.
- e. Peserta didik yang selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

f. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, dalam pelaksanaan PPL ada juga hal-hal yang menghambat praktikan yaitu keterbatasan waktu mengajar. Dalam hal ini, mahasiswa praktikan harus dapat mengatur waktu supaya materi yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, tidak adanya buku pegangan Bahasa Inggris dan Lembar Kerja Siswa, sehingga siswa tidak mempunyai cukup banyak pegangan materi dan soal-soal latihan untuk belajar di rumah. Satu-satunya sumber belajar siswa adalah catatan dari guru, dan itu bisa dikatakan masih kurang.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar peranannya dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat yang menyertainya pada sekolah.
2. Dengan adanya PPL mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya mengenai kondisi realitas sekolahan yang nantinya akan digeluti setelah lulus.
3. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini diharapkan sudah dapat membuat Prota, Promes, RPP, Silabus dan pengembangan nilai silabus.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, SMA Negeri 2 Grabag perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain:

1. SMA Negeri 2 Grabag agar mempertahankan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang sekarang sudah berjalan dengan baik.
2. Perlu adanya penambahan koleksi buku-buku di perpustakaan agar memudahkan siswa dalam mencari buku referensi.
3. Perlu adanya perbaikan Laboratorium Kimia agar siswa lebih merasa nyaman dalam melakukan praktikum.

Diharapkan SMA Negeri 2 Grabag tetap bersedia bekerjasama untuk menerima mahasiswa PPL UNNES untuk waktu yang akan datang.

REFLEKSI DIRI

Nama : IKMA QURROTA A'YUN
NIM : 2201409049
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang dengan bobot 6 SKS. PPL dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 3 bulan dan dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama atau PPL 1 dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya adalah pelaksanaan tahap dua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Pada PPL 1, mahasiswa praktikan melakukan observasi sekolah, sedangkan pada PPL 2 mahasiswa praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas.

Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012. Sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut Unnes bekerja sama dengan pihak-pihak sekolah baik di wilayah Semarang maupun di luar wilayah Semarang. Salah satu sekolah yang menjadi tujuan dilaksanakannya PPL ini adalah SMA Negeri 2 Grabag.

Dalam PPL 2 terdapat beberapa tahapan yang mahasiswa praktikan lewati. Awalnya mahasiswa praktikan sebelum langsung terjun ke kelas untuk mengajar, mahasiswa praktikan melakukan observasi, yaitu mengamati guru pamong mengajar. Setelah melakukan observasi, praktikan mulai menyusun perangkat pembelajaran sebagai persiapan pembelajaran yang dikonsultasikan dengan guru pamong. Setelah melengkapi perangkat pembelajaran mahasiswa praktikan baru bisa terjun ke lapangan untuk melaksanakan praktik belajar mengajar di kelas.

Dalam proses praktik belajar mengajar, praktikan dituntut benar-benar bisa mengaplikasikan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki sebagai seorang guru profesional. Keterampilan mengajar seperti membuka pelajaran, komunikasi dengan siswa, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, variasi pembelajaran, memberikan penguatan, penguasaan kelas, member pertanyaan, memberikan balikan, menilai hasil belajar, dan menutup pelajaran harus diaplikasikan di dalam kelas.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Bahasa Inggris, pembelajarannya berlangsung dengan baik.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran yang Ditekuni

Keberadaan pembelajaran bahasa Inggris dewasa ini menjadi semakin penting mengingat dalam era globalisasi, setiap orang dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional dan bahasa resmi yang digunakan di banyak negara di dunia. Sudah pasti, kemampuan berbahasa Inggris tersebut akan berguna untuk studi dan karir.

Meskipun demikian, perbedaan struktur kalimat bahasa Inggris dengan Indonesia dan juga dalam hal tata bahasa serta pengucapannya menjadi kelemahan bahasa yg paling banyak digunakan oleh orang-orang di lima benua. Bahasa Inggris merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya hal ini sering dirasa sulit bagi orang pada umumnya. Karena anggapan itu, maka minat belajar pada siswa atau masyarakat pada umumnya terhadap Bahasa Inggris tidak terlalu tinggi. Metode khusus untuk menarik minat siswa agar mau belajar lebih giat demi meningkatkan kemampuan berbahasanya, terlebih mengingat siswa-siswa di Indonesia terbiasa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Siswa-siswa sering merasa kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris karena mereka menganggap bahasa ini adalah bahasa asing.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA N 2 Grabag cukup memadai, di antaranya ruang kelas yang bersih dan cukup luas, perpustakaan dengan hotspot area, laboratorium IPA, serta ruang multimedia. Namun di sekolah latihan belum memiliki laboratorium Bahasa untuk menunjang pembelajaran bahasa Inggris dan Bahasa asing. Sekolah tersebut juga belum memiliki LCD di tiap kelasnya, sehingga untuk beberapa kelas harus menggunakan LCD portable, namun demikian upaya pengadaan LCD di tiap kelas sudah dilakukan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Peranan guru pamong dalam praktik pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan keberadaannya. Di SMA Negeri 2 Grabag, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu Rahamawati selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

4. Kualitas Pembelajaran

Selama proses PPL 2 di SMA Negeri 2 Grabag, terdapat kekurangan dan kelebihan kualitas pembelajaran di sekolah latihan. Kekurangannya, terdapat pada minat siswa untuk belajar bahasa Inggris yang masih kurang. Sehingga, praktikan merasa kesulitan untuk menyampaikan materi. Selain itu, siswa di SMA 2 Grabag tidak memiliki lembar kerja siswa (LKS) untuk mendukung materi dan memberi latihan soal untuk siswa. Untuk buku pegangan, di sekolah ini memakai *Look Ahead 2*. Akan tetapi siswa hanya dapat meminjam buku tersebut di sekolah. Sehingga bisa dikatakan sumber belajar siswa di rumah hanyalah catatan dari guru. Itupun masih bisa dikatakan kurang, karena alangkah baiknya jika siswa

memiliki LKS yang disertai dengan banyak soal latihan, sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal untuk lebih memahami materi. Selain itu, ruang kelas yang tidak terlalu besar dan tempat duduk yang sulit dipindahkan membuat praktikan tidak leluasa untuk mengaplikasikan *cooperative learning* yang membutuhkan ruang yang cukup luas dan tempat duduk yang memungkinkan bagi siswa untuk berpindah-pindah.

Untuk kelebihannya, praktikan mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan PBM karena SMA Negeri 2 Grabag telah memiliki fasilitas yang memadai, seperti contohnya ketersediaan LCD projector. Praktikan merasa sangat terbantu dengan tersedianya LCD projector karena praktikan dapat menggunakan sarana tersebut untuk mendukung proses PBM dengan media dan metode yang bervariasi.

5. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di Unnes dalam hal ini UPT PPL Unnes. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan. Karena ada beberapa hal yang tidak praktikan dapatkan di bangku kuliah dan justru praktikan dapatkan setelah melaksanakan praktik pengalaman lapangan ini. Itulah mengapa pengalaman ini akan sangat berharga demi menambah ilmu pada diri praktikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 2 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari praktikan juga harus bisa mengkonduksifkan kelas. Setelah ikut proses pembelajaran di kelas, praktikan ada keberanian diri dan motifasi dari guru pamong untuk menyampaikan materi di depan kelas walaupun belum bisa maksimal. Setelah melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 2 Grabag, banyak pengalaman berharga sebagai seorang guru dan sebagai warga sekolah yang praktikan dapat. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan seluruh guru dan karyawan SMA Negeri 2 Grabag, seluruh siswa SMA Negeri 2 Grabag dan Dosen pembimbing PPL. Namun praktikan masih merasa banyak kekurangan yang harus praktikan perbaiki agar kelak dapat menjadi seorang guru yang profesional.

Demikian refleksi diri yang saya tulis, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

